

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara teoritis, keberhasilan pelaksanaan pendidikan termasuk pendidikan Agama Islam salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Sebagaimana dikatakan oleh Zuhairini dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama* ialah :

Millieu/lingkungan adalah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan Agama. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun peranan Agamanya¹

Karena itu lingkungan (rumah tangga) merupakan basis utama dan pertama dalam menentukan sebuah masyarakat yang baik, aman dan damai. Maka untuk membentuk suatu keluarga yang baik sebagai upaya dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang baik, aman dan damai diperlukan adanya pegangan yang kuat berupa agama, karena agama dapat berfungsi sebagai pengendali terhadap terjadinya kekosongan jiwa.

Agama sebagai landasan yang kokoh dalam menentukan arah yang tepat terhadap tujuan hidup suatu keluarga begitu penting untuk diberikan sejak dini dalam pendidikan anggota keluarga utamanya anak dalam rangka membentuk

¹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet VIII, Penerbit Usaha Nasional, hlm. 54

kepribadian serta mental. Karena seperti yang diakui oleh Prof. Dr. Zakiah

Daradjat bahwa :

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya dulu tidak pernah mendapatkan pendidikan agama maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang pada waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang beragama, lingkungan sosialnya dan kawan-kawannya hidup menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.²

Memang seyogyanya agama masuk dalam pribadi seorang anak bersamaan dengan pertumbuhan kepribadiannya yaitu sejak si anak lahir, bahkan lebih ekstrim dari itu ialah sejak dalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa si anak dikemudian hari.

Pendidikan agama (terutama dalam keluarga) memang sangat berpengaruh pada setiap tingkah laku si anak. Dalam pendidikan, keluarga merupakan sentral dari arah dan kemana pendidikan anak-anaknya. Keluargalah yang menjadi pembentuk kepribadian anak yang pertama kali.

Orang tua sebagai orang terdekat dalam kehidupan anak, maka selalu dituntut untuk memberikan contoh yang baik yang dijiwai dengan nilai-nilai agama yang terpatri dalam setiap implikasi pola kehidupan sehari-hari, sebagai

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, 1993, hlm.35

upaya untuk menyelamatkan diri keluarganya. Dalam surat At-Tahrim diperintahkan sebagai berikut :

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارَ (الْحَرِيمَةِ)

Artinya : “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.³

Maka sebagai realita dari pelaksanaan perintah dalam ayat tersebut adalah dalam keluarga perlu ditumbuhkembangkan sistem kehidupan yang agamis. Kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang dapat dipraktekkan oleh setiap anggota keluarga seperti makan, tidur dan lain sebagainya secara islami.

Pesatnya kemajuan dan derasny arus komunikasi dan informasi telah menjebak sebagian besar anak pada bentuk penipuan pada sistem moral yang sama sekali mereka tidak mengerti pada makna dan hakekat dari semua yang mereka manifestasikan dalam wujud perilaku sehari-hari. Kecenderungan ini akan selalu bertambah manakala semua ini terlepas dari jaringan-jaringan dan norma-norma agama yang menjadi tolak ukur baik tidaknya perilaku anak/individu.

Demikian pula mengenai prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan bentuk riil dari perkembangan seorang anak. Perkembangan yang dimaksud itu ialah perubahan tingkah laku yang meliputi kecakapan, kelakuan, kemajuan, kepandaian, akhlak dan sebagainya yang ditabulasikan dalam bentuk nilai akademik di sekolah. Prestasi belajar anak yang diperoleh disekolahnya banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga.

³ DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1993, hlm. 951

Ny.J.Singgih D.Gunarsah dan Singgih D.Gunarsah berpendapat :

Lingkungan keluarga yang tidak memberi kesempatan yang optimal, seperti lingkungan keluarga yang tidak utuh (broken home), tidak ada komunikasi tapi sebaliknya ditandai oleh kesimpangsiuran, sangat negatif pengaruhnya terhadap individu dalam proses perkembangan. Banyak anak mengalami hambatan dalam belajar di lingkungan sekolahnya dengan sumber penyebab antara lain faktor lingkungan keluarga.⁴

Maka dari itu harus disadari bahwa lingkungan keluarga mempunyai peran yang lebih dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan anak, perhatian orang tua, pola didik dan kondisi sosial ekonomi keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Sebagai contoh, seorang anak apabila prestasi belajarnya baik, mungkin di rumah ia rajin belajar karena orang tuanya memberikan perhatian padanya. Begitu pula seorang anak apabila mempunyai perilaku yang kurang baik mungkin saja karena pendidikan di lingkungan keluarganya kurang mendukung.

Orang tua sebagai tokoh identifikasi bagi anak hendaknya mampu memberikan arahan-arahan terhadap anak-anaknya agar bertingkah laku yang berpijak pada nilai-nilai atau norma yang pada gilirannya akan dapat mewujudkan pribadi yang baik.

Maka bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengangkat masalah dalam skripsi ini dengan judul : "PENGARUH LINGKUNGAN KEAGAMAAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI

⁴ Ny.Singgih D.Gunarsah dan Singgih D.Gunarsah, *Psikologi Remaja*, Bpk.. Gunung Mulia, Jakarta, 1990, hlm.29.

BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP WACHID HASYIM 7 BENOVO SURABAYA”.

B. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas maka permasalahan dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah lingkungan keagamaan keluarga siswa-siswi SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya.
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa-siswi SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya bidang studi PAI.
3. Adakah pengaruh lingkungan keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar PAI siswa-siswi SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya.

C. Penegasan Judul

Agar diperoleh gambaran yang jelas dan terhindar dari adanya kerancuan dalam memahami isi judul tersebut, maka penulis perlu menjabarkan tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas :

1. Pengaruh : berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu.⁵

⁵ WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 731

2. Lingkungan : adalah segala sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya.⁶
3. Keagamaan : sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama.⁷
4. Keluarga : adalah merupakan lembaga titik formal, yang di dalamnya terdapat ayah, ibu serta saudara-saudara sebagai keluarga inti.⁸
- Yang dimaksud dengan lingkungan keagamaan keluarga ialah : Segala norma (aturan, tingkah laku) yang melingkupi individu sepanjang hidupnya yang didasarkan pada segi agama.
5. Prestasi Belajar : adalah suatu hasil yang menunjukkan hasil tertinggi belajar yang dicapai menurut kemampuan dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.
6. Pendidikan Agama Islam : usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan

⁶ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hlm.

⁷ WJS. Poerwadarminta, *Op. Cit*, hlm. 19.

⁸ Mahfudh Shalahuddin, *Op.Cit*, hlm. 91.

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹

7. SMP Wachid Hasyim 7 : suatu lembaga pendidikan formal tingkat pertama Benowo Surabaya untuk mendidik anak-anak dalam belajar ilmu baik itu Ilmu Umum maupun Agama.

Dari beberapa pengertian yang telah penulis paparkan, maka yang dimaksud dengan judul : “PENGARUH LINGKUNGAN KEAGAMAAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP WACHID HASYIM 7 BENOWO SURABAYA”. ialah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya.

D. Alasan Memilih Judul

Dalam pembahasan skripsi ini, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul di atas, antara lain sebagai berikut :

1. Keberadaan lingkungan keagamaan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan pribadi anak, karena sejak kecil, si anak hidup

⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk Teknis*, Departemen P dan K, Jakarta, 1995, hlm.04.

tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan keluarga. Sementara seiring dengan kemajuan teknologi dalam era pembangunan ini, kalau tidak adanya pedoman agama yang kuat, kebiasaan-kebiasaan yang baik, perhatian dan bimbingan yang berarti dari keluarga yang merupakan lingkungan sehari-hari anak didik, maka akan semakin meningkat penyelewengan-penyelewengan dari ajaran agama yang dilakukan anak didik, hal inilah yang menimbulkan minat peneliti.

2. Lingkungan keagamaan akan terbentuk dengan baik dan sempurna, apabila di dalam keluarga itu terdapat pembinaan dan pengarahan melalui praktek-praktek keagamaan dalam keluarga tersebut.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pembahasan ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan keagamaan keluarga siswa-siswi SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa-siswi SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya bidang studi PAI.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi PAI.

Sedangkan kegunaan dari pembahasan ini antara lain sebagai berikut :

1. Dalam dunia akademis sebagai wahana sumbangan pemikiran terutama bagi Fakultas Tarbiyah yang mempunyai kompetensi terhadap guru-guru bidang studi PAI.
2. Bagi penulis, data-data yang masuk merupakan data yang berharga untuk penulisan skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel.
3. Dengan adanya pembahasan ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi penulis.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut DR.Suharsimi Arikunto, bahwa :

“Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu “hypo” yang artinya “di bawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi hypotesis artinya di bawah kebenaran atau kebenarannya perlu diuji.¹⁰

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, mengatakan bahwa istilah hipotesa sebenarnya adalah kata majemuk, terdiri dari kata-kata hypo dan tesa. Hipo berasal dari kata junani hupo, yang berarti di bawah, kurang atau lemah. Tesa berasal dari kata Junani thesis, yang berarti teori atau proposisi yang disajikan

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 62.

sebagai bukti. Hipotesa adalah pernyataan yang masih perlu dibuktikan kenyataannya.¹¹

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah :

1. Bahwa lingkungan keagamaan keluarga siswa siswi SMP Wachid Hasyim 7 Benowo telah memenuhi kategori lingkungan keagamaan keluarga yang mendukung keberhasilan siswa/anak.
2. Bahwa prestasi belajar siswa-siswi SMP Wachid Hasyim 7 Benowo termasuk kategori cukup.
3. Bahwa ada pengaruh lingkungan keagamaan keluarga terhadap prestasi belajar bidang studi PAI.

G. Metode Penelitian

1. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Prof.Drs.Sutrisno Hadi, MA yang mengemukakan bahwa populasi ialah keseluruhan penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.¹²

¹¹ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Andi Offset Yogyakarta, 1996, hlm 257.

¹² *Ibid*, hlm. 220

Sedangkan menurut DR.Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹³

Sesuai dengan pendapat di atas dalam populasi itu, keseluruhan populasi berjumlah 564 siswa, sedangkan di sini penulis hanya mengambil kelas II yang akan dijadikan sampel yang berjumlah 191 siswa, melihat besarnya atau luasnya populasi yang berjumlah 191 siswa, dengan mengingat pula terbatasnya kemampuan yang ada pada peneliti, maka penentuan sampel yang digunakan. Hal ini dimaksudkan adalah untuk mengambil sebagian saja tetapi yang dapat mewakili populasi.

b. Penentuan Sampel

Menurut pendapat DR.Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti.¹⁴

Sedangkan menurut Prof.DR.Sutrisno Hadi, MA bahwa sampel ialah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.¹⁵

Selanjutnya menurut DR.Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25%.¹⁶

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 102

¹⁴ *Ibid*, hlm. 104

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm. 221

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 107

Dalam pengambilan sampel dari jumlah siswa kelas II yang berjumlah 191 siswa tersebut, maka penulis mengambil sebanyak 20%.

Jadi $191 \times \frac{20}{100} = 38,2$ atau sampel adalah 38 siswa.

Sedangkan teknik yang peneliti pergunakan untuk menentukan individu yang akan dijadikan responden dalam penelitian dari sejumlah sampel yang digunakan adalah teknik random sampling, dengan cara ordinal yaitu :

“Menyusun subyek dalam suatu daftar dan mengambil mereka-mereka yang akan ditugaskan ke dalam jalan misalnya mengambil mereka-mereka yang bernomor ganjil atau genap, yang bernomor kelipatan angka tiga, kelipatan angka lima, dan sebagainya.”¹⁷

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok bagian yaitu :

1) Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara langsung.

Data ini meliputi; sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi yayasan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta data siswa.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hlm. 223

- 2) Data kuantitatif, yaitu data yang diukur secara langsung atau dapat dihitung. Atau dengan kata lain yang berujud angka. Angka hasil perhitungan atau pengukuran. Data ini meliputi; jumlah siswa, jumlah guru dan lain sebagainya.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subyek dari mana data dapat diteliti dan diperoleh.¹⁸

Adapun sumber data penelitian terdiri dari :

- 1) Sumber data manusia yakni; sumber data yang berupa manusia. Dalam hal ini guru PAI, siswa, kepala sekolah, serta staff pengajar yang ada di lingkungan SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya.
- 2) Sumber data non manusia yaitu; sumber data yang diambil dari selain manusia. Dalam hal ini dari buku literatur serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan hal itu.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk mencapai suatu tujuan peneliti mutlak diperlukan suatu metode tertentu dalam rangka untuk mendapatkan data, pengumpulan dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapnya tentang suatu masalah.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 102

Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian antara lain :

a) Metode Observasi

Pengertian metode observasi menurut pendapat Sutrisno Hadi, adalah :

Sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui questioner dan test.¹⁹

Metode observasi ini dipergunakan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Dengan observasi diharapkan dapat memperoleh data yang pasti, yang ada kemungkinan tidak dapat dijangkau dengan metode-metode lain.
2. Dengan observasi, dapat diketahui secara langsung situasi obyek penelitian.
3. Dengan observasi, data yang diperoleh dapat dicek langsung dan lebih mudah untuk menyempurnakannya, apabila ternyata ada kekurangan.

Metode ini dipergunakan untuk mengetahui data tentang :

- a) Keadaan sekitar SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya.
- b) Kelengkapan fasilitas SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, hlm. 136

b) Metode Interview

Pengertian metode ini yang dikemukakan oleh Prof. Dr.Sutrisno

Hadi, MA adalah :

Interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, merupakan alat informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (laten) maupun manifes.²⁰

Metode ini diajukan kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk memperoleh data tentang :

1. Latar belakang sejarah berdirinya sekolah SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya.
2. Lingkungan keagamaan keluarga yang ada kaitannya dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya.

c) Metode Dokumentasi

Metode ini menurut DR.Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

Mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²¹

²⁰ *Ibid*, hlm. 192

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 202

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Jumlah siswa, pendidik dan karyawan sekolah SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya.
2. Nilai bidang studi pendidikan Agama Islam siswa SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya.

d) Metode Angket

Metode angket menurut DR. Suharsimi Arikunto adalah :

Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.²²

Metode ini diajukan kepada responden siswa yang dipergunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan keagamaan keluarga siswa terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam.

4. Tehnik Analisa Data

Yang dimaksud dengan tehnik analisa data ialah : cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data dari hasil penelitian.

Adapun tehnik analisa data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tehnik Analisa Non Statistik

²² *Ibid*, hlm. 124

Yaitu suatu tehnik analisa yang bertujuan untuk mencari konklusi dari data-data yang telah ada, baik yang bersifat kualitatif maupun kwantitatif.

Rumus yang digunakan adalah rumus prosentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of Cases (jumlah frekwensi/banyaknya individu).

P = Angka persentase.²³

b. Tehnik Analisa Statistik

Yaitu suatu tehnik analisa yang bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data-data yang bertujuan angka. Tehnik yang digunakan adalah tehnik analisa korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara sekor variabel X dan sekor variabel Y

²³ Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 40

ΣX^2 = Jumlah dari hasil pengkuadratan variabel X

ΣY^2 = Jumlah dari hasil pengkuadratan variabel Y

N = Number of Cases

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan tabel interpretasi korelasi r product moment. Sehingga dapat dilihat pada tabel penafsiran r product moment secara kasar sebagai berikut :

0,00 – 0,20 : Ada korelasi tetapi sangat lemah

0,20 – 0,40 : Ada korelasi yang lemah atau rendah

0,40 – 0,70 : Ada korelasi yang cukup

0,70 – 0,90 : Ada korelasi yang baik atau tinggi

0,90 – 1,00 : Ada korelasi yang sangat tinggi atau baik

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini disusun menjadi beberapa bab, pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab, adapun urutan-urutannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan pengantar dari skripsi ini, yang meliputi tentang : Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Penegasan judul, Alasan memilih judul, Tujuan dan kegunaan penelitian, Hipotesis penelitian, Metode penelitian yang meliputi : Penentuan populasi dan penentuan sampel,

Jenis data dan sumber data, Metode pengumpulan data, dan Teknik analisa data. Selanjutnya dipaparkan pula dalam Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini membahas tentang Pembahasan lingkungan keagamaan keluarga yang meliputi : Pengertian Lingkungan Keagamaan Keluarga, Macam-macam lingkungan keagamaan keluarga, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keagamaan keluarga. Tinjauan prestasi belajar pendidikan Agama Islam, Macam-macam prestasi belajar pendidikan Agama Islam dan Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan Agama Islam. Pengaruh Lingkungan Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Bab III Laporan Hasil Penelitian, Bab ini terdiri dari Gambaran Umum Obyek Penelitian yang terdiri dari : Sejarah berdirinya SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya, Keadaan guru, karyawan dan siswa, Keadaan fasilitas pendidikan SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya, Struktur Organisasi Yayasan SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya, Struktur Organisasi SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya. Penyajian dan Analisa Data yang meliputi Penyajian data dan Analisa data.

Bab IV Penutup, yang meliputi Kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi ini dan dicantumkan pula Saran-saran.